

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu instrument yang strategis dan sistematis dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa, hal tersebut merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Pendidikan di Indonesia juga saat ini tengah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada potensi, minat, dan bakat peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan (Uno, 2016).

Berdasarkan hasil analisis dari data nasional Kemendikbud (2023) ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik SMP di Indonesia mengalami penurunan sebesar 12% dibandingkan tiga tahun sebelumnya, disebabkan oleh rendahnya relevansi antara program pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Fenomena ini diperkuat oleh hasil survei UNICEF (2022) yang menunjukkan bahwa 4 dari 10 peserta didik Indonesia mengaku kehilangan semangat belajar pasca pandemi, terutama karena pembelajaran yang dianggap kurang relevan dengan minat dan potensi mereka. Menurut Hidayat et al., (2018) pembelajaran mejadi proses untuk penguatan kompetensi peserta didik dalam penguasaan kearifan lokal, memperkuat jati diri bangsa dalam konteks nasional, dan penguatan pada bersaing pada konteks global. Hal ini menunjukkan pentingnya sekolah untuk merancang program yang mampu menumbuhkan semangat belajar melalui pendekatan peminatan yang terarah dan terkelola dengan baik. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan manajemen program peminatan di sekolah.

Salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk menjawab tantangan

tersebut adalah penerapan program peminatan. Menurut Widodo & A (2018) Diadakannya sebuah program peminatan adalah agar peserta didik lebih fokus dan lebih semangat terhadap bidang-bidang yang telah sesuai dengan minat dan bakat dari diri peserta didik. Sehingga prestasi belajar peserta didik yang dicapai juga memuaskan. Serta mampu menguasai bidang peminatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Menurut Nina (2019) diperlukan usaha dalam pembangunan pendidikan yang mampu membangun budaya sebagai bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dan proses kehidupan bermasyarakat.

Menurut Herzberg (1959) menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor higienis yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan kerja, dan faktor motivator yang berkaitan dengan dorongan berprestasi dan pengembangan diri. Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen program peminatan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang sesuai minat peserta didik akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (faktor higienis) serta memberi kesempatan aktualisasi diri (faktor motivator). Kedua aspek ini secara bersamaan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, teori Herzberg memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar. Melalui program peminatan yang dikelola dengan baik, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan lebih antusias karena materi pembelajaran sesuai dengan kecenderungan dan minat mereka (Mulyasa, 2018).

Namun, Menurut George R. Terry (1972), manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa pengelolaan yang terarah, program peminatan justru dapat menimbulkan kebingungan bagi peserta didik dan tidak berdampak signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Menunjukkan pentingnya sekolah untuk merancang program yang mampu menumbuhkan semangat belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik

Menurut Uno (2016) Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan

eksternal yang menimbulkan semangat serta ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, mempertahankan minat terhadap pelajaran, serta mencapai prestasi akademik yang optimal. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang aktif, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (Sardiman, 2018). Namun sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya partisipasi, kurangnya perhatian, dan hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu didukung melalui manajemen pembelajaran dan program sekolah yang relevan dengan minat serta kebutuhan peserta didik.

SMP Plus Ar-Rahmat Cileunyi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan berbagai program peminatan, seperti peminatan kuliner, multimedia, tahfidz, dan bahasa. Program tersebut dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat berkembang sesuai minat dan potensi masing-masing. Namun, hasil observasi awal hari Selasa, tanggal 28 Oktober 2025 menunjukkan bahwa semangat belajar peserta didik dalam mengikuti program peminatan belum merata. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi pada awal program, tetapi motivasi mereka menurun seiring berjalannya waktu. Fenomena ini dapat mencerminkan bahwa manajemen program peminatan di sekolah belum sepenuhnya optimal, baik dalam aspek koordinasi guru pembimbing, alokasi waktu kegiatan, maupun sistem evaluasi keberhasilan program. Kondisi ini menjadi landasan penting untuk dikaji lebih dalam, khususnya terkait sejauh mana efektivitas manajemen program tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. (Sumber : Ibu Nina sebagai Kepala Sekolah).

Berdasarkan studi literatur penelitian mengenai pengaruh antara manajemen program peminatan dan motivasi belajar peserta didik telah menjadi fokus kajian beberapa peneliti sebelumnya. Indriyani dkk (2022) dalam penelitiannya berjudul “Manajemen Kesiswaan didikan dalam Memotivasi Belajar Peserta didik di MI Singaperbangsa Desa Manggung Jaya” menemukan bahwa pengelolaan kegiatan kesiswaan didikan yang terarah, termasuk kegiatan peminatan, dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Nurfitri dkk (2022) melalui studi literturnya berjudul “Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan, termasuk program peminatan, sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen yang efektif. Namun, kondisi ini menjadi dasar penting untuk sekolah SMP Plus Ar-Rahmat dikaji lebih lanjut, khususnya untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen program peminatan dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Meski demikian, ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan menunjukkan *gap* dalam manajemen program peminatan yang memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan dan kegiatan kesiswaan memiliki kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dkk. (2022) lebih menitikberatkan pada manajemen kesiswaan dalam memotivasi belajar peserta didik secara umum, sedangkan penelitian Nurfitri dkk. (2022) berfokus pada manajemen kelas sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pengaruh manajemen program peminatan sebagai variabel independen terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian mengenai manajemen program peminatan pada jenjang SMP, khususnya di SMP Plus Ar-Rahmat, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, masih terdapat *gap* penelitian mengenai pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran sekolah dalam mengelola program peminatan secara efektif guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar peserta didik dapat mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidaksesuaian program pembelajaran dengan minat peserta didik, kurangnya dukungan lingkungan belajar,

serta belum optimalnya pengelolaan program yang diselenggarakan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen program peminatan yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik agar mampu mengakomodasi minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, dari segi variabel penelitian, studi ini lebih spesifik mengkaji pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Fokus penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada manajemen kelas, manajemen kurikulum, atau manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedua, dari sisi teori, penelitian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry yang berfokus pada fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) dalam program peminatan. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik secara empiris.

Berdasarkan fenomena dan dipandang pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian kuantitatif, dengan judul: “Pengaruh Manajemen Program Peminatan Terhadap Motivasi Belajar (Penelitian di SMP Plus Ar-Rahmat Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program peminatan di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Cileunyi Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Cileunyi Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Cileunyi Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program peminatan di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif dan bermanfaat yang mendalam tentang pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik, penelitian ini secara teoritis dan praktis memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a) Sebagai suatu usaha dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik
 - b) Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara manajemen program sekolah dan motivasi belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi SMP Plus Ar-Rahmat, dengan mengetahui betapa pentingnya pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik, maka manajemen pihak sekolah terus meningkatkan efektivitas pengelolaan program peminatan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara optimal.
 - b) Bagi Guru SMP Plus Ar-Rahmat, untuk bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pendampingan sesuai bidang peminatan agar lebih menarik dan relevan dengan minat peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan, setiap peserta didik memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Program peminatan merupakan salah satu bentuk manajemen pendidikan yang bertujuan menyesuaikan jalur pembelajaran dengan kecenderungan dan kemampuan peserta didik. Secara persepsi pribadi, peneliti melihat bahwa ketika manajemen program peminatan dijalankan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, dan potensi mereka, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Standar Isi Pendidikan Menengah.

Manajemen Program Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh (Riduan et al., 2016) mengatakan bahwa manajemen program adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip pada manajemen umum yang berasal dari kata kerja “to manage” yang memiliki arti mengatur. Program yang dikaitkan manajemen dapat dipahami bahwa manajemen program adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan mengelola sumber daya dalam suatu aktivitas yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Badrudin (2015) Manajemen menginginkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain keberhasilan manajer diukur dari tingkat efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Dengan teori manajemen pendidikan yang menegaskan fungsi manajerial manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Artinya, keberhasilan suatu program pendidikan sangat tergantung pada bagaimana manajemen tersebut dijalankan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen program peminatan yang baik diharapkan mampu mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar. Menurut Mauliy & Gustini, (2019) Perencanaan sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketika prinsip ini diterapkan dalam program peminatan, maka perencanaan yang matang terkait pembagian bidang minat, pengorganisasian tenaga pendidik yang kompeten,

pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai minat peserta didik, serta pengawasan terhadap hasilnya akan berdampak pada meningkatnya semangat belajar peserta didik. Dengan kata lain, manajemen program peminatan yang efektif menjadi salah satu faktor eksternal penting yang mendukung terbentuknya motivasi belajar yang tinggi. Dalam teori manajemen pendidikan yang menegaskan fungsi manajerial :

1. *Planning*

Pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi untuk masa depan dalam merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan". Proses ini melibatkan penetapan tujuan organisasi, identifikasi sumber daya yang tersedia, dan penyusunan strategi untuk mengatasi hambatan potensial. Terry menekankan bahwa perencanaan bersifat dinamis, memerlukan revisi berkala berdasarkan perubahan kondisi internal dan eksternal.

2. *Organizing*

Penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan personel pada kegiatan tersebut, penyediaan faktor fisik pendukung, serta penetapan hubungan wewenang". Proses ini menciptakan struktur organisasi yang jelas dengan hierarki komando, pembagian kerja berdasarkan spesialisasi, dan koordinasi antarunit. Terry menyoroti pentingnya delegasi wewenang yang sesuai tanggung jawab agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan beban kerja

3. *Actuating*

Proses mendapatkan kerjasama anggota organisasi agar pelaksanaan rencana dapat berjalan dengan baik melalui pengarahan, motivasi, dan komunikasi". Fungsi ini menggerakkan rencana dan struktur organisasi menjadi aktivitas nyata melalui kepemimpinan efektif dan iklim kerja yang kondusif. Terry menekankan bahwa actuating melibatkan pemahaman kebutuhan bawahan, pemberian instruksi yang jelas, serta penciptaan komitmen terhadap tujuan organisasi.

4. *Controlling*

Pengukuran dan koreksi pencapaian terhadap rencana pelaksanaan agar sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan". Proses ini mencakup penetapan

standar kinerja, pengukuran aktual, analisis penyimpangan, dan tindakan perbaikan. Terry membedakan pengendalian preventif (sebelum terjadi), konkuren (saat berlangsung), dan ex-post (setelah selesai) untuk memastikan efektivitas komprehensif. (George R. Terry, 1972)

Keberhasilan pendidikan banyak bergantung pada sejauh mana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam setiap aspek sekolah. Peminatan yang dikelola secara profesional akan menciptakan suasana belajar yang bermakna karena peserta didik merasa belajar di bidang yang sesuai dengan kecenderungannya (E. Mulyasa, 2017). Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menempatkan self-actualization (aktualisasi diri) sebagai kebutuhan tertinggi manusia. Dalam konteks pembelajaran, peminatan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bidang yang disukai sehingga dorongan motivasi belajarnya meningkat. Menurut Suryana et al., (2020) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi Belajar menurut (Uno, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dan ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Ketika peserta didik belajar pada bidang yang sesuai dengan minatnya dan mendapatkan dukungan dari sistem manajemen yang baik, maka motivasi intrinsik mereka akan meningkat. Yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik, seperti minat belajar, rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan keinginan menguasai bidang sesuai bakat atau minat. Faktor eksternal berkaitan dengan dorongan ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena penghargaan, pujian guru, nilai akademik, pengakuan dari teman atau orang tua. Selain itu, Uno menekankan pentingnya ketekunan belajar, yaitu kemampuan peserta didik untuk terus belajar, bertahan menghadapi kesulitan, dan konsisten menyelesaikan tugas. Untuk melengkapi, indikator semangat berprestasi diambil dari (McClelland, 1961) Achievement Motivation Theory, yang menekankan dorongan individu untuk menetapkan target tinggi, berusaha keras mencapainya, dan mengukur keberhasilan melalui pencapaian nyata. Dalam konteks sekolah, peserta didik yang termotivasi akan berusaha meningkatkan prestasi di bidang yang diminati melalui program peminatan. Ada beberapa indikator yang saling terkait :

1. Dorongan Intrinsik

Dorongan intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik. Peserta didik belajar karena mereka merasa tertarik dengan materi, ingin memahami dan menguasai bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta merasakan kepuasan pribadi ketika berhasil memahami materi atau menyelesaikan tugas (Uno, 2016). Dorongan intrinsik mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, berinisiatif, dan menikmati proses pembelajaran. Hal ini penting karena peserta didik yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki keterlibatan belajar yang tinggi dan lebih bertanggung jawab atas pencapaian belajarnya sendiri.

2. Dorongan Ekstrinsik

Dorongan ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian dari guru, nilai akademik, pengakuan dari teman, atau dukungan orang tua (Uno, 2016). Dorongan ini melengkapi motivasi intrinsik, sehingga peserta didik tidak hanya terdorong oleh kepuasan pribadi tetapi juga oleh penguatan positif dari lingkungan. Interaksi antara dorongan intrinsik dan ekstrinsik ini akan memperkuat semangat belajar peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga dapat muncul melalui lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang menarik, serta adanya program-program sekolah yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik. Lingkungan yang mendukung akan memberikan penguatan positif sehingga peserta didik merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menyebabkan menurunnya semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, antusiasme, rasa ingin tahu, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam

diri peserta didik maupun dari lingkungan sekolah.

3. Ketekunan Belajar

Ketekunan belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan, konsisten menyelesaikan tugas, dan terus berusaha mencapai target belajar (Uno, 2016). Ketekunan ini merupakan manifestasi motivasi yang stabil dan menunjukkan bahwa peserta didik tidak mudah menyerah, bahkan ketika menghadapi hambatan atau tantangan dalam belajar. Ketekunan belajar memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan program peminatan secara maksimal karena mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Noorfaizah et al., (2018) Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis bertujuan agar mencapai hasil yang maksimal

4. Semangat Berprestasi

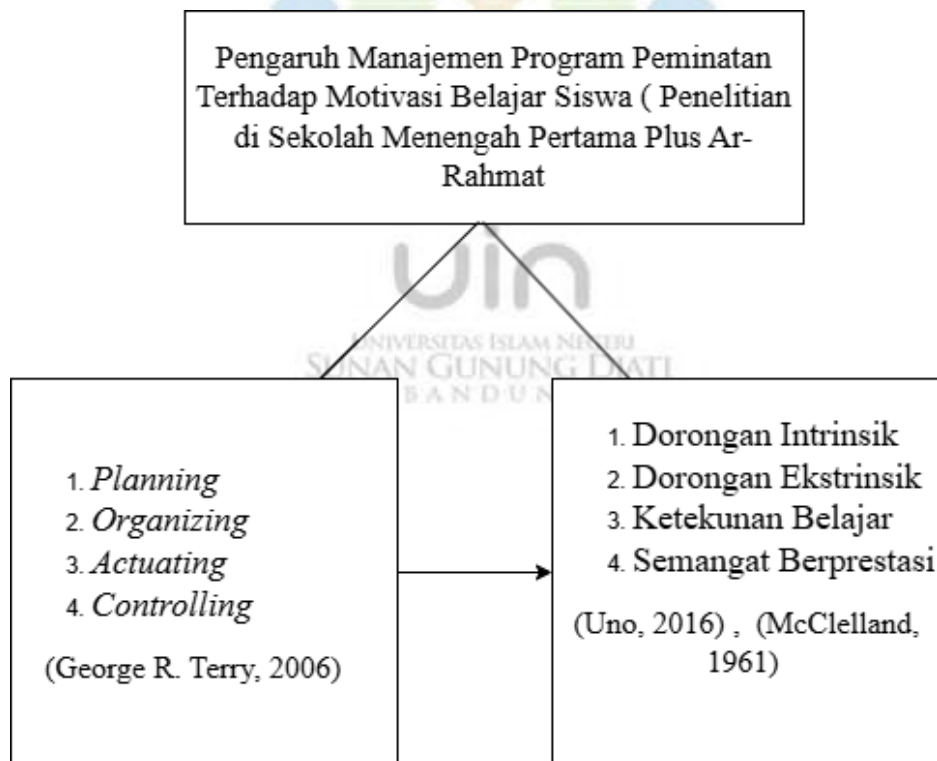
Semangat berprestasi adalah dorongan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, menetapkan target yang menantang, dan berusaha keras untuk mencapainya (McClelland, 1961). Indikator ini penting karena peserta didik yang memiliki semangat berprestasi tinggi akan selalu berupaya meningkatkan kualitas belajar, mengejar keberhasilan nyata, dan memanfaatkan peluang belajar sesuai minat dan bakatnya. Semangat berprestasi juga berkaitan dengan motivasi internal dan pengaruh positif lingkungan sekolah yang mendukung pencapaian prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa semakin baik manajemen program peminatan yang diterapkan di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika manajemen program kurang terarah, maka peserta didik akan kehilangan semangat dan tujuan belajarnya. Peneliti berpandangan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan pendidikan mendukung dan mengelola potensi mereka. Ketika peserta didik diberi kesempatan memilih bidang peminatan yang sesuai minatnya, serta memperoleh bimbingan yang tepat melalui sistem manajemen yang baik, maka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses belajar akan tumbuh. Sebaliknya, apabila program peminatan tidak dikelola dengan baik misalnya kurang koordinasi, bimbingan tidak sesuai minat, atau evaluasi tidak tepat maka peserta didik cenderung kehilangan arah dan semangat

belajar menurun. Menurut Nurul Janah et al., (2022) Pendapat lain mengemukakan minat peserta didik sebagai suatu karakteristik terhadap suatu lembaga pendidikan tanpa adanya paksaan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, paradigma penelitian ini menegaskan bahwa manajemen program peminatan (melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) berperan sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik kualitas manajemen program peminatan yang diterapkan sekolah, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik terhadap bidang yang dipilihnya.

Kerangka Berfikir

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat oleh penulis tentang hubungan antar variable. Hipotesis ini berupa perkiraan numerik atas populasi yang

dinilai berdasarkan data yang menjadi sampel penelitian (Creswell, 2018, p. 191). Uji hipotesis adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga, 2021, p. 328). Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Manajemen Program Peminatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Plus Ar-Rahmat
2. H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Program Peminatan Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Plus Ar-Rahmat

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian terkait pengaruh manajemen program peminatan terhadap motivasi belajar peserta didik, telah dikaji beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
1	Setiyati & Mariah (2019) Pada Penelitiannya yang berjudul "Manajemen Program Peminatan Peserta Didik di SMA Negeri 2	Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program peminatan di SMA Negeri 2 Bantul sudah berjalan dengan baik, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur. Hambatan yang	Fokus pada manajemen program peminatan sebagai variabel X	Tidak secara eksplisit mengkaji pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik secara kuantitatif.

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
	Bantul”	ditemukan terkait pengaruh orang tua yang terkadang memaksakan pilihan peminatan. Oleh karena itu, komunikasi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik perlu ditingkatkan agar program peminatan berkontribusi optimal terhadap motivasi belajar peserta didik.		
2	Said Agil Hadiana, (2023) Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMA BPI 2 Bandung”	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Manajemen kelas yang baik meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik, sehingga berdampak pada motivasi yang lebih tinggi. Peningkatan aspek manajemen kelas seperti pengelolaan lingkungan belajar,	Fokus pada pengaruh manajemen terhadap motivasi belajar.	Konteks manajemen kelas, bukan program peminatan khusus.

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
		pengaturan kelompok belajar, dan pemberian penghargaan menjadi faktor kunci dalam mendorong motivasi belajar peserta didik secara efektif.		
3	Sri Wahyuna, Muhammad Kristiawan, dan Alfroki Martha (2021) " <i>The Influence of Principal Leadership and School Management on Student Learning Motivation</i> "	Principal leadership and school management significantly positively influence student learning motivation. Effective leadership provides direction and support, while good management creates a conducive environment for learning. Improving these aspects helps increase students' enthusiasm and commitment, thereby enhancing their motivation to learn and achieving better academic outcomes.	Fokus pada pengaruh manajemen sekolah dan kepemimpinan terhadap motivasi belajar peserta didik.	Konteksnya manajemen dan kepemimpinan sekolah secara umum, bukan secara spesifik pada program peminatan.
4	Arif Ramadhan (2020) Penelitiannya	Penelitian ini menemukan bahwa penjurusan atau peminatan yang tepat secara signifikan	Pengaruh peminatan/penjurusan pada motivasi belajar.	Konteks lebih luas tanpa fokus pada

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
	yang berjudul “Pengaruh Penjurusan terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SMAN 5 Rejang Lebong”	meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketepatan penjurusan memudahkan peserta didik untuk menyesuaikan pilihan akademik dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Konteks penelitian ini lebih luas dan tidak memfokuskan pada manajemen program peminatan secara detail, namun memberikan bukti kuat bahwa peminatan berhubungan erat dengan peningkatan motivasi.		manajemen program peminatan.
5	Arif Suryadi Putra (2020) Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar pada	Manajemen kurikulum yang terstruktur dengan baik dalam situasi pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Perencanaan kurikulum yang sesuai kebutuhan, dukungan teknologi, dan monitoring	Pengaruh manajemen terhadap motivasi belajar.	Fokus manajemen kurikulum dan online, bukan program peminatan.

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
	Pembelajaran Online”	yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun konteksnya berbeda dengan program peminatan, hasil ini menunjukkan bagaimana manajemen yang baik pada aspek apa pun dalam pendidikan dapat berdampak pada motivasi belajar peserta didik secara positif.		
6	Atik (2019) Penelitiannya yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik di SMK Negeri 2 Surabaya”.	manajemen peserta didik berbasis minat/bakat mendukung motivasi belajar dan peminatan peserta didik.	Hubungan antara manajemen peserta didik dengan motivasi/minat belajar.	Fokus pada minat/bakat dan peminatan sebagai mekanisme motivasi.
7	Saiba (2023) Penelitiannya yang berjudul	Manajemen kelas berpengaruh positif terhadap	fokus pada pengaruh manajemen kelas	Variabel dependen lebih pada

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
	“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SD Muhammadiyah Surakarta”	hasil belajar peserta didik SD; lingkungan kelas terstruktur, disiplin, dan perencanaan pembelajaran yang jelas meningkatkan prestasi.	terhadap output pembelajaran (hasil belajar/motivasi).	hasil belajar/prestasi, bukan motivasi pada jenjang menengah atas; konteks sekolah dasar Surakarta.
8	Idawati (Universitas PGRI Delta) penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Program Peminatan terhadap Prestasi Belajar Siswa	Motivasi memilih peminatan ilmu sosial berhubungan dengan prestasi belajar (regresi sederhana signifikan), di mana peningkatan motivasi peminatan diikuti peningkatan prestasi yang terkait motivasi belajar.	Pengaruh program peminatan terhadap output belajar yang dipengaruhi motivasi.	Variabel dependen prestasi belajar (bukan motivasi langsung),
9	Lutfhi Dinia Putri (2019). "Manajemen Peminatan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Tengah" (Skripsi UIN	Manajemen peminatan melalui perencanaan psikotest, pengorganisasian tim mutu, pelaksanaan pendekatan 4C, dan evaluasi berjalan efektif, menghasilkan penyesuaian minat-bakat siswa yang meningkatkan motivasi	Fokus manajemen program peminatan (perencanaan-pengawasan) sebagai variabel X yang mendukung motivasi belajar.	Pendekatan kualitatif deskriptif di madrasah aliyah, tanpa analisis kuantitatif pengaruh kausal

No	Judul	Kesimpulan	Kesamaan	Perbedaan
	Raden Intan (Lampung)	belajar dan potensi akademik.		langsung.
10	Indriyani dkk (2022) dalam penelitiannya berjudul “Manajemen Kesiswaan didikan dalam Memotivasi Belajar Peserta didik di MI Singaperbangsa Desa Manggung Jaya”.	pengelolaan kegiatan kesiswaan didikan yang terarah, termasuk kegiatan peminatan, dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	Pengaruh langsung sistem terhadap motivasi belajar sebagai variabel dependen.	Fokus manajemen kesiswaan dan program peminatan secara fungsional (perencanaan pengawasan).

Kebaruan/ Novelty penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang mengkaji secara spesifik Pengaruh Manajemen Program Peminatan terhadap Motivasi Belajar Peserta didik berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada manajemen kurikulum dan manajemen kelas secara umum dalam rangka meningkatkan motivasi belajar. Mereka menggarisbawahi pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen edukasi, namun tidak spesifik mengkaji pengaruh manajemen program peminatan secara terfokus pada jenis-jenis peminatan yang ada di SMP Plus Ar-Rahmat dan dampaknya terhadap motivasi belajar dalam jangka waktu tertentu.